

# **PROCEEDING OF THE 1<sup>ST</sup> INTERNATIONAL SEMINAR ON GUIDANCE AND COUNSELING**

**Managing and Developing School Guidance and Counseling Services through  
Continuing Teacher Counselors Professional Development**

© REVIVA CENDEKIA 2012  
all right reserved

## **Penulis**

Sunaryo Kartadinata, dll

## **Editor**

Fathur Rahman

Budi Astuti

Eva Imania Eliasa

## **Lay Out**

Endro Prajoko Susanto

Mutakhidul Fahmi

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan

ISBN: 978-502-17361-04

Cetakan 1, Januari 2013

**Educational Psychology and Guidance Department  
Faculty of Educational Sciences  
Yogyakarta State University**

Kampus FIP UNY Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta 55281  
Phone: 0274-542183. Email: jurusanppbuny@yahoo.com

## Best Practices of Guidance and Counseling in Play Group

Sukiman

Universitas Muria Kudus

### Abstract

Guidance and counseling in essence a relief that is "easy", owned properties in accordance with the meaning contained in the words of guidance and counseling to prevent and alleviate. Guidance and counseling in practice to be implemented Playgroup infusion in play activities while learning. Actualization of guidance and counseling activity realized in the form of a statement or expression of words and phrases that have an impact action facilitate children in play activities. As a consequence the teacher is always making observations of children during activities. Through seriously observation proficiency level of teachers know the exact time whether or not to provide assistance and intervention on the difficulties faced by children in play. The problem in practice is whether a teacher at the preschool education institutions that have not been prepared as early childhood educators can show actions or statements that express guidance charged? Meanwhile, there are many early childhood education has grown rapidly in the community. Such conditions lead to fears of counter-productive from early childhood education. Research is done to get the actual data and facts about the practice of education in preschool, through observation to answer these problems. Based on observational data saturation permanent tendency known practices in early childhood education in Play Group, in particular the implementation of guidance and counseling is done by teachers, which is actually recognized as a means of best practices and even claimed to be the local genius. Guidance and counseling in practice is the application of psychological theories. Therefore, to give judgment on the wisdom of the teacher in providing guidance and counseling is required the identification of various actions and words of teachers attributed their conformity with the theories of developmental psychology in particular the theory. Conclusion the results of this study provide information about the diagnosis of the problems of education of children in the Play Group, which can be used by stakeholders in making early childhood education policy, particularly the Play Group.

© 2012 Published by Guidance And Counseling Department, Yogyakarta State University

*Keyword: Guidance and Counseling, Play Group*

### 1. Pendahuluan

Kelompok Bermain merupakan tempat anak dapat mengembangkan beberapa kemampuan dasar seperti kemampuan motorik kasar dan halus, mengembangkan kemandirian, bersosialisasi, berbahasa dan berkomunikasi, mengenal kehidupan beragama, ketrampilan, dll. Diyakini dengan anak mengikuti kegiatan di Kelompok Bermain tumbuh kembang mereka menjadi optimal sampai ia siap memasuki pendidikan dasar.

Lembaga Kelompok Bermain bukanlah pra Taman Kanak-Kanak, sebab keduanya merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah. Dengan kata lain anak dapat dimasukkan ke Kelompok Bermain sampai usianya memasuki usia sekolah (Sekolah Dasar). Kelompok Bermain sebagai lembaga pra-sekolah, bukan merupakan kepanjangan tangan dari sekolah (Sekolah Dasar), karenanya aktivitas pendidikan yang dijalankan adalah menstimulasi perkembangan anak untuk memperoleh kesiapan untuk dapat menjalankan tugas-tugas pada jenjang sekolah (Sekolah Dasar).



Bentuk-bentuk kegiatan anak yang dilatihkan kepada anak pra-sekolah agar mereka memiliki kesiapan memasuki jenjang sekolah dapat ditempuh melalui belajar sambil bermain untuk menggunakan anggota badan secara efektif, mengekspresikan diri, menguasai perasaan, dapat bertukar fungsi dalam kelompok, betah bertahan dalam kelompok, keinginannya dapat dipuaskan, merasa nyaman dengan dirinya, dapat menerima perintah dari orang tua, dapat memanipulasi objek fisik di lingkungannya, mengambil resiko dalam lingkungan yang aman, bereksperimen dan mencipta, dapat berkomunikasi secara lebih efektif dengan orang tua dan teman, serta dapat menyelesaikan masalah.

Pada lembaga pendidikan Kelompok Bermain keberadaan pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan menstimulasi anak selama mereka melakukan beragam kegiatan. Bentuk-bentuk fasilitasi dan stimulasi dapat berupa pemberdayaan sarana dan prasarana yang dapat membantu perkembangan anak. Oleh karena itu pada PAUD diperlukan adanya SDM pendidik yang telah disiapkan untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai fasilitator dan stimulator perkembangan anak.

Secara empirik diketahui bahwa masih banyak didapati adanya pendidik PAUD yang belum dipersiapkan sebagai fasilitator dan stimulator sebagaimana dimaksud pada uraian di atas. Kondisi yang demikian dapat dikonotasikan dengan minimnya pengalaman dalam mendidik secara benar membuka peluang terjadinya *teaching disability* pada guru yang berakibat pada terjadinya *learning disability* pada anak. *Learning disability* sebagai hasil pendidikan berakibat dalam jangka panjang, sebagaimana dikatakan Mark Twain: "Pendidikan memang bukan pembantaian yang langsung bikin kita mati, tapi ia jauh lebih mematikan dalam jangka panjang".

Permasalahannya adalah "apakah pendidik PAUD dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator dan stimulator telah memudahkan bagi perkembangan anak?" Oleh karena itu sebagai langkah awal perlu dilakukan pencermatan terhadap tindakan-tindakan pendidik PAUD yang mengandung unsur bimbingan (memudahkan) bagi perkembangan anak.

## 2. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

- Memperoleh gambaran tentang kecenderungan tetap pendidik PAUD dalam memfasilitasi dan menstimulasi bagi mudahnya perkembangan anak.
- Mendiagnosis tindakan pendidik PAUD yang mengandung unsur "memudahkan" dalam pelaksanaan fasilitasi dan stimulasi.
- Mendapatkan kearifan lokal (local genius) yang dianggap sebagai *best practice* pada masing-masing Kelompok Bermain subjek penelitian dalam tindakannya yang mengandung unsur bimbingan (memudahkan) bagi perkembangan anak.

## 3. Metode

### Desain, Tempat dan Waktu Penelitian

Desain penelitian ini adalah *descriptive research* (Komang, 1995) yang dilakukan selama satu semester terhadap tindakan pendidik PAUD yang mengandung unsur bimbingan dalam arti "memudahkan" dalam memfasilitasi dan menstimulasi perkembangan anak di Kelompok Bermain (Ananda, Pelita Nusantara, dan DINADO) yang mencakupi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, bahasa, kognitif, social emosional dan seni dengan memperhatikan sembilan kemampuan belajar anak (kecerdasan jamak) (Depdiknas, 2002). Penelitian dilakukan di Kelompok Bermain (KB) yang banyak diminati masyarakat di Kabupaten Kudus, KB Ananda (kelompok masyarakat menengah dan atas), KB Pelita Nusantara (kelompok masyarakat bawah, menengah dan atas), KB DINADO (kelompok masyarakat atas).

Waktu penelitian termasuk persiapan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penulisan laporan adalah satu semester terhitung mulai bulan Juni 2010 hingga bulan Desember 2010. Adapun pengumpulan data berupa observasi non partisipan kependidikan PAUD ketiga KB. Dipilihnya ketiga KB tersebut didasarkan atas keterwakilan kelompok lapisan masyarakat dan animonya dalam memasukkan anak mereka pada lembaga PAUD dimaksud. Animo masyarakat dikonotasikan bahwa pada masing-masing KB yang dipilih memiliki nilai unggul dalam mendidik anak mereka.



## Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui pengamatan non partisipasi terhadap kegiatan pendidik PAUD dalam melakukan fasilitasi dan stimulasi terhadap perkembangan anak dalam bermain dambil belajar.

## Pengolahan dan Analisis Data

Hasil penelitian yang berupa saturasi data dari kegiatan fasilitasi dan stimulasi perkembangan anak di ketiga KB dicari maknanya terkait dengan tujuan penelitian melalui pemberian kode (coding) pada data kegiatan yang mengandung unsur ada tidaknya indikator bimbingan dalam kegiatan fasilitasi dan stimulasi pada aspek-aspek yang harus dikembangkan. Dengan kata lain data penelitian yang diperoleh merupakan jawaban empiris terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

## 4. Hasil Penelitian

Tingkatan fasilitasi dan stimulasi yang bermuatan bimbingan pada ketiga KB diketahui melalui persentase frekuensi tindakan tetap pada masing-masing aspek yang dikembangkan untuk kemudian diperbandingkan. Tingkatan persentase menunjukkan intensitas tindakan yang mengandung unsur bimbingan yang dilakukan pendidik PAUD di KB.

Secara empirik ragam fasilitasi dan stimulasi yang mengandung unsur bimbingan yang dilakukan pendidik PAUD di KB subjek penelitian diperoleh temuan sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Tindakan Fasilitasi dan Stimulasi yang Mengandung Unsur Bimbingan

No. Urut dlm Persen	KB ANANDA	No. Urut dlm Persen	KB Pelita Nusantara	No. Urut dlm Persen	KB DINADO
1. 26%	Kognisi	1. 25%	Kognisi	1. 21%	Kognisi
2. 20%	Moral Agama	2. 18%	Moral Agama	2. 19%	Moral Agama
3. 19%	Bahasa	3. 17%	Bahasa	3. 19 %	Bahasa
4. 15%	Sosial Emosi	4. 15%	Sosial Emosi	4. 18%	Sosial Emosi
5. 13%	Fisik	5. 15%	Fisik	5. 13%	Fisik
6. 7%	Seni	6. 10%	Seni	6. 10%	Seni
16,66%	Rerata Parsial	18,33%	Rerata Parsial	16,83%	Rerata Parsial
51,83%	Rerata Kelompok	51,83%	Rerata Kelompok	51,83%	Rerata Kelompok

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa aspek-aspek yang dikembangkan pada anak KB subjek penelitian belum mendapatkan fasilitasi dan stimulasi yang mengandung unsur bimbingan secara merata. Fasilitasi dan Stimulasi yang mengandung unsur bimbingan tertinggi pada aspek keempat (kognisi). Adapun aspek-aspek lainnya secara gradual pelaksanaannya, dan rerata terendah dari aspek yang mendapatkan sentuhan fasilitasi dan stimulasi yang mengandung unsur bimbingan adalah aspek seni.

Secara keseluruhan berdasarkan nilai rerata sebesar 51,83% atau di atas 50% kegiatan fasilitasi dan stimulasi pengembangan yang mengandung unsur bimbingan ditemukan pada tiga aspek, yaitu aspek kognisi, moral dan nilai-nilai agama, serta bahasa. Sedangkan kegiatan fasilitasi dan stimulasi pengembangan yang mengandung unsur bimbingan yang mendekati rerata ditemukan pada aspek pengembangan emosi dan sosial. Sedangkan kegiatan fasilitasi dan stimulasi pengembangan yang mengandung unsur bimbingan yang terendah ada pada aspek fisik dan seni.

Bertolak dari rendahnya fasilitasi dan stimulasi yang mengandung unsur bimbingan pada aspek fisik menengarai bahwa kematangan motorik kasar maupun halus belum memadai untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pada pendidikan yang lebih lanjut. Kondisi ini bisa dimaknai bahwa anak mengalami/akan mengalami masalah dalam kaitannya dengan kemampuan anak dalam mengorganisasikan keberfungsian organ-organ tubuh seperti memadukan antara gerak tangan dan mata, serta pikiran dan mungkin juga telinga sebagaimana diperlukan dalam kegiatan



menulis. Rendahnya fasilitasi dan stimulasi yang mengandung unsur bimbingan pada aspek seni dapat dimaknai bahwa aspek afektif, termasuk di dalamnya bentuk *soft skill* belum dikembangkan dengan baik.

Tingginya fasilitasi dan stimulasi pada aspek kognisi dan rendahnya fasilitasi dan stimulasi pada aspek seni mengisyaratkan bahwa pada lembaga KB kegiatannya tidak berbeda dengan lembaga pendidikan selanjutnya yang mengedepankan pentingnya pendidikan *hardskill* (kognitif) dari pada pendidikan *soft skill* (afektif). Padahal dalam praktik kehidupan berdasarkan hasil penelitian *soft skill* seseorang jauh lebih banyak kontribusinya dibanding *hard skill* dalam menentukan keberhasilan hidup. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ditemukan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill* (Kuswandro, 2010; Furhan, 2011; Rachman, 2012).

Persentasi hasil fasilitasi dan stimulasi perkembangan yang bermuatan bimbingan yang hanya sedikit di atas rata-rata (51,83%) menunjukkan bahwa keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan bimbingan secara infusi dalam belajar sambil bermain belum cukup baik. Kondisi demikian memberikan informasi bahwa banyak keterampilan bimbingan dan konseling yang harus dilatihkan agar perkembangan anak dapat mengalami kemudahan. Sebagaimana diketahui bahwa aktivitas bimbingan dan aktivitas konseling khususnya terletak pada kepiawaian pembimbing dalam memberdayakan kata-kata, kemampuan mendengarkan secara aktif dan gerak tubuh. Lewat kemampuan mendengarkan secara aktif, pembimbing memahami maksud dan ataupun kondisi anak, termasuk kesulitan yang dialami. Menjadi pendengar yang aktif perlu dilatih. Wanda Goins Brockington (2008) dari Norfolk State University dalam video kuliahnya yang berdurasi 90 detik memberikan saran, bahwa untuk menjadi pendengar yang aktif adalah menemukan sesuatu yang menarik bagi orang lain dengan sungguh menaruh perhatian sekalipun hal tersebut menjemukan. Pendengar harus fokus pada orang lain dengan menjaga kontak mata. Sewaktu mendengarkan, pendengar yang aktif harus membuat filter dirinya dan menerima apa yang disampaikan oleh orang lain.

Lewat gerak tubuh dapat menunjukkan contoh persetujuan/dorongan, penolakan/larangan yang mendidik dan mengembangkan kemampuan anak. Lewat pemberdayaan kata-kata yang diekspresikan dapat menunjukkan penampilan dampak yang menyenangkan, dukungan yang menimbulkan gairah ekspresi, ungkapan yang mencairkan kemandegan komunikasi, pernyataan yang mengandung pencerahan, menginformasikan sesuatu yang menimbulkan inspirasi bagi anak untuk berkegiatan. Pendek kata, bimbingan dan konseling secara infusi menunjukkan pada segala daya upaya yang memudahkan bagi anak dalam menapaki masa tumbuh kembang dengan kata-kata (*power of words*). Kata-kata memiliki kekuatan penuh (*powerfull*) yang dapat dipergunakan untuk membantu anak dalam berbicara dengan menggunakan kata-kata yang tepat, maupun dalam mempelajari hal-hal baru (Wilson, 2010). Bantuan dimaksud dapat dilakukan dalam kegiatan bersama anak dengan cara-cara yang berterima.

Konseling bukanlah resep ibarat tindakan mengobati penyakit, akan tetapi ia adalah sebuah proses, oleh karenanya dibutuhkan pelatihan-pelatihan yang mendatangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam proses (konseling). Lewat keterampilan proses dimaksud pendidik PAUD dapat mengamati penampilan umum, perilaku, suasana hati dan proses berfikir, kemampuan berbicara dan bahasa, kemampuan motorik, permainan, dan hubungan anak dengan pendidik PAUD (Geldard dan Geldard, 2008: 160).

Kecenderungan kegiatan fasilitasi dan stimulasi yang mengandung unsur bimbingan dengan persentasi dalam belajar dan bermain yang rendah tetapi diakui sebagai kearifan lokal (*local genius*) menengarai perlunya pemahaman yang mendalam terhadap hakikat permainan bagi tumbuh kembang anak. Menurut ahli pembelajaran anak (an early learning specialist) Nancy Wilson (2009) mengatakan, "*kids loved to hear some one says "let's go to play" and they usually eager to do it". Play means learning. Children are curious about things surround them and learning every minute. Children learn skill one small step at a time long before real writing begin. When the child is building a block, putting puzzle together and scribing on paper, he is building a skill needed to*



write, They are small step that would lead to be able to write. When children play game together they learn about taking turn, following rules, and building social skills, etc".

Pendapat Nancy Wilson di atas menegaskan bahwa lewat kegiatan bermain banyak hal yang dapat dipelajari anak. Dalam proses belajar tersebut dimungkinkan anak mengalami masalah atau akan mengalami masalah jika tidak ada intervensi dari pendidik PAUD. Oleh karena itu pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan (waktu yang tepat untuk melakukan intervensi) sangat diperlukan untuk menghindarkan diri dari aktivitas yang kontra produktif.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### a. Kesimpulan

- 1) Kegiatan fasilitasi dan stimulasi perkembangan anak di KB telah mengandung unsur bimbingan, namun presentasinya belum cukup tinggi.
- 2) Kegiatan fasilitasi dan stimulasi perkembangan anak di KB yang mengandung unsur bimbingan belum dilakukan oleh pendidik PAUD secara merata pada semua aspek yang seharusnya dikembangkan pada diri anak.
- 3) Kearifan lokal (*local genius*) yang ada pada masing-masing KB masih mengedepankan pendidikan *hard skill* disbanding pendidikan *soft skill*.

### b. Saran

- 1) Pemahaman tentang hakikat bermain dan pemberdayaannya dalam pengembangan potensi anak bagi pendidik PAUD penting untuk ditingkatkan melalui persiapan yang memadai.
- 2) Keterampilan pelaksanaan bimbingan dan konseling secara infusi dalam kegiatan belajar dan bermain perlu dikembangkan.
- 3) Perlu dilakukan revitalisasi kearifan lokal (*local genius*) dari pendidikan yang mengedepankan *hard skill* ke pendidikan *soft skill* pada masing-masing KB

## Daftar Pustaka

- Brockington, W.G. (2008). *Are You Listening?* 90 Second Lectures – Video. iTunes U: Norfolk University.
- Furhan. (2011, n.d). *Interpersonal Skill.(On line)*. Tersedia dalam: <http://furhanm.blogspot.com/2011/07/hard-skill-dan-soft-skill.html>
- Geldard, K., Geldard, D. (1998). *Counseling Children.A Pracical Introduction*.Third Edition. SAGE Publication, Ltd.
- Kurnia, A.(2011, Nopember 11).*Dasar dan Tujuan Pendidikan.(On line)*. Tersedia dalam <http://guruidaman.blogspot.com/2011/11/dasar-dan-tujuan-pendidikan.html>
- Kuswandoro, WE . (2010, September 29) *Soft Skill dan 90% Sukses Pribadi.(On line)*. Tersedia dalam: [http://eKuswandoro.wordpress.com/2010/09/29/soft.skill 90 persen kunci sukses](http://eKuswandoro.wordpress.com/2010/09/29/soft.skill%2090%20persen%20kunci%20sukses).
- Wilson, N. (2009). *Power of Word.Kid Care*. iTunes U: Pennsylvania State Univerisity.
- Wilson, N. (2009). *Better Kid Care: Kids Needs Play*. iTunes U: Pennsylvania State Univerisity.